

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan matematika merupakan upaya untuk meningkatkan daya nalar peserta didik, meningkatkan kecerdasan peserta didik, dan mengubah sikap positifnya (Hamzah, 2014:57). Guru sebagai pendidik harus dapat memberikan inovasi dan variasi terhadap proses pembelajaran matematika agar siswa dapat mudah untuk memahami matematika. Dalam hal ini guru harus dapat mengatur dan menyajikan bahan ajar secara baik agar konsep yang ada dalam materi tersebut dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan (Desiana, 2011:4).

Menurut Prastowo (2014:270) salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi yang diberikan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara mandiri. LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk membantu peserta didik menambah pengetahuan tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Suyitno dalam Djamarah 2014:352).

LKS dapat membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja. Akhirnya LKS juga memudahkan guru untuk melihat keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran belajar (1 , 2016:7). Dalam penentuan penggunaan LKS untuk siswa, seorang guru juga harus mampu menentukan jenis LKS yang cocok untuk dipakai oleh peserta didik sehingga tercapai tujuan dalam penggunaan LKS.

Keadaan *real* selama ini, LKS yang digunakan di sekolah dibeli dari penerbit di dalam LKS tersebut hanya berisi ringkasan materi, contoh soal, dan dilanjutkan dengan evaluasi tanpa disertai dengan perintah atau langkah-langkah yang membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman konsep. Usaha siswa untuk mengkonstruksi sendiri akar materi juga masih minim dengan bentuk LKS yang dibeli dari penerbit. LKS dari penerbit terkadang juga tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Hal di atas sejalan dengan pendapat Prastowo (2014:268) LKS bisa dibuat sendiri dan bisa jauh lebih menarik serta kontekstual sesuai situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya siswa.

Oleh karena itu, perlu dikembangkannya LKS yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Serta LKS

yang menarik dan didalamnya terdapat perintah atau langkah-langkah yang membuat siswa aktif serta menggiring untuk mengonstruksikan sendiri materi yang mereka pelajari sehingga dapat memahami konsep secara utuh, memperoleh pengalaman belajar yang baik, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Nurhadi dkk (2004:56) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir logis dan keterampilan pemecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Cara belajar dengan model pembelajaran *PBL* sangat terkait dengan cara belajar rasional, yaitu cara belajar dengan menggunakan cara berfikir logis, ilmiah dan sesuai dengan akal sehat. Hal ini sesuai dengan firman Allah (Qs. Al-Baqoroh: 269):

وَأَوْتِيهِمْ لِكُلِّ جُودَةٍ مِّنْ شَيْءٍ مِّنْ دُونِهَا وَلَهُمْ أَجْرٌ كَثِيرٌ
 وَ يُؤْتِيهِمْ لِكُلِّ جُودَةٍ مِّنْ شَيْءٍ مِّنْ دُونِهَا وَلَهُمْ أَجْرٌ كَثِيرٌ
 خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۝ ٢٦٩

269. Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)

PBL juga digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya bagaimana caranya belajar. Oleh karena itu, tepat jika LKS yang dikembangkan adalah LKS matematika yang dikolaborasikan dengan suatu model pembelajaran yang mengaitkan masalah kehidupan sehari-hari siswa dengan konsep matematika yaitu model pembelajaran *PBL*.

Dengan menggunakan LKS berbasis *PBL* guru akan memperoleh kesempatan untuk memancing siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Dengan LKS berbasis *PBL* siswa juga dapat mengetahui masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan menggunakan konsep matematika sehingga siswa mengetahui bahwa materi yang mereka pelajari sangat bermanfaat untuk mereka. Ketika mereka mengetahui hal tersebut, mereka akan lebih tertarik untuk memahaminya (Desiana, 2011:4).

Materi yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah teorema Pythagoras. teorema pythagoras ini terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah menengah pertama pada kelas VIII semester genap. Peneliti memilih materi ini dengan alasan materi ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, ketika seorang guru memberikan LKS berbasis *PBL* pada materi ini, diharapkan

siswa akan dapat memahami konsep matematika yang ditampilkan melalui suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan siswa.

Penelitian sebelumnya tentang pengembangan LKS berbasis masalah dilakukan oleh Nurrahmi Desiana (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan LKS Berbasis Masalah Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Dikelas VIII SMP*. Penelitian ini telah menghasilkan LKS berbasis masalah yang valid, praktis, dan mempunyai efek potensi terhadap pembelajaran matematika. Dalam skripsinya beliau menyarankan membuat LKS berbasis masalah pada materi yang lain.

Mengacu pada uraian di atas maka peneliti akan mengangkat judul **Pengembangan LKS Matematika Berbasis *Problem Based Learning* untuk Siswa SMP Kelas VIII.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan LKS matematika berbasis *PBL* yang valid untuk SMP kelas VIII.
2. Bagaimana pengembangan LKS matematika berbasis *PBL* yang praktis untuk SMP kelas VIII.
3. Bagaimana efek potensial LKS matematika berbasis *PBL* terhadap hasil belajar siswa SMP kelas VIII.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui LKS matematika berbasis *PBL* untuk SMP kelas VIII yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk mengetahui LKS matematika berbasis *PBL* untuk SMP kelas VIII yang memenuhi kriteria praktis.
3. Untuk mengetahui efek potensial LKS berbasis *PBL* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan ajar dan alternatif untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Penelitian selanjutnya, sebagai tambahan informasi yang berharga dalam mengembangkan LKS berbasis *PBL* untuk pembelajaran matematika.